

MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH KRITIS MELALUI PENDEKATAN HISTORIOGRAFI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI SMAN 3 BANDA ACEH

Nurul Fadillah Siregar¹, Nurasiah², Abdul Azis³

Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Syiah

Kuala Banda Aceh-Indonesia^{1,2,3}

Email: dilla150920@gmail.com

Keywords

Alternative Historiography Approach, Critical Historical Literacy, History Learning, Document-Based Question (DBQ).

Abstract

This study aims to describe the implementation of an alternative historiography approach in history learning and to examine how this approach develops the critical historical literacy of eleventh-grade students at SMAN 3 Banda Aceh. This research employed a qualitative approach using a case study method. The participants were 37 students from Class XI-5 of SMAN 3 Banda Aceh, with 33 students participating in the entire research process. Data were collected through classroom observations, open-ended questionnaires, interviews, a Document-Based Question (DBQ) test, and documentation. Data were analyzed through the processes of data reduction, coding, categorization, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the alternative historiography approach was successfully carried out through the use of various historical sources, leaflet media, the Inquiry Learning model, group discussions, historical document analysis, and group presentations. The observation results yielded an average score of 4.57, categorized as excellent, indicating that the learning process was conducted effectively. The results of the critical historical literacy questionnaire showed that students' abilities were in the excellent category, with percentages ranging from 92% to 100%. Similarly, the Document-Based Question (DBQ) test results were also categorized as excellent, with scores ranging from 93% to 100%. The interview findings revealed that students were able to understand multiple historical perspectives, analyze and evaluate the credibility of historical sources, interpret the meaning of historical events, and explain the chronological sequence and causal relationships among historical events. Therefore, it can be concluded that the implementation of the alternative historiography approach effectively develops students' critical historical literacy in history learning among eleventh-grade students at SMAN 3 Banda Aceh.

Pendekatan Historiografi Alternatif, Literasi Sejarah Kritis, Pembelajaran Sejarah, Document-Based Question (DBQ).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah serta mengetahui bagaimana pendekatan tersebut mengembangkan literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-5 SMAN 3 Banda Aceh yang berjumlah 37 siswa, dengan 33 siswa mengikuti proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket terbuka, wawancara, tes

Document-Based Question (DBQ), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, coding, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah telah terlaksana dengan baik melalui penggunaan berbagai sumber sejarah, media leaflet, model pembelajaran Inquiry Learning, diskusi kelompok, analisis dokumen sejarah, serta presentasi hasil diskusi. Hasil observasi memperoleh nilai rata-rata 4,57 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Hasil angket literasi sejarah kritis menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase nilai berkisar antara 92% hingga 100%. Hasil tes Document-Based Question (DBQ) juga menunjukkan kategori sangat baik, dengan persentase nilai antara 93% hingga 100%. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa siswa mampu memahami berbagai perspektif sejarah, menganalisis dan mengevaluasi kredibilitas sumber sejarah, menginterpretasikan makna peristiwa sejarah, serta menjelaskan hubungan kronologis dan kausalitas suatu peristiwa sejarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif mampu mengembangkan literasi sejarah kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 3 Banda Aceh.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan. Dengan demikian melalui pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dan hidup masyarakat dengan baik. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu bangsa. Baik dari segi moral, ekonomi, dan peradabannya (Syam, 2021:1-2). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam pendidikan abad ke-21, literasi sejarah memiliki peran penting bukan hanya untuk memahami masa lalu, tetapi juga sebagai persiapan peserta didik dalam mengatasi isu global dengan cara berpikir kritis, reflektif, dan adaptif. Mengenai hal tersebut Firmansyah, Putri dan Hakim (2022:94) menekankan penguatan literasi sejarah di sekolah melalui pemanfaatan sumber digital, pengenalan sejarah lokal, serta metode diskusi dan debat untuk mengasah kemampuan berpikir historis siswa. Sejalan dengan itu, Farida dan Putra (2021:51) menekankan pentingnya literasi kritis agar siswa mampu memilih informasi, menemukan bias, dan memahami teks secara

kontekstual di tengah pesatnya perkembangan informasi digital. Maka, berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kajian mengenai literasi sejarah dan kemampuan berpikir kritis sudah banyak dilakukan, namun belum menggabungkan penerapan pendekatan historiografi sebagai upaya membangun literasi sejarah kritis di tingkat sekolah menengah atas. Hal inilah yang menjadi celah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 September 2025, dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Banda Aceh. Diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran sejarah telah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik buku ajar maupun sumber digital. Namun demikian, guru menjelaskan bahwa kemampuan literasi sejarah kritis siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih kurang dalam minat membaca, sehingga membuat siswa masih belum terdorong untuk menelaah berbagai sumber sejarah secara mendalam. Selain itu, siswa juga belum terbiasa membandingkan berbagai sumber sejarah, mengidentifikasi adanya kemungkinan bias dalam suatu narasi sejarah, serta menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks masa kini.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi baru pada proses pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat mengembangkan literasi sejarah kritis dan memahami lebih dalam lagi peristiwa sejarah. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan historiografi alternatif dalam proses pembelajaran. Historiografi alternatif merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menggali dan mengangkat sejarah dari perspektif yang berbeda. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengkaji sumber sejarah, baik primer maupun sekunder, serta untuk menganalisis bagaimana narasi sejarah dibentuk dan digunakan untuk kepentingan tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima, tetapi juga menjadi subjek aktif yang mampu mengkritisi dan merefleksikan makna dibalik peristiwa sejarah. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya dalam membangun literasi sejarah kritis di kalangan siswa.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, agar penerapan historiografi alternatif berjalan dengan efektif, penelitian ini juga memanfaatkan model Inquiry Learning yang dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan secara mandiri, menganalisis berbagai sumber sejarah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses inkuiri.. Selain itu, peneliti juga menggunakan media Leaflet untuk mendukung proses pembelajaran dengan menyajikan ringkasan informasi sejarah dalam bentuk visual yang padat dan menarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran sejarah yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan memiliki kesadaran sejarah yang lebih luas.

Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Mengembangkan Literasi Sejarah Kritis Melalui Pendekatan Historiografi Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 3 Banda Aceh" guna menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penerapan pendekatan tersebut serta sejauh mana dampaknya terhadap siswa. Adapun tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah, sekaligus menganalisis secara mendalam sejauh mana pendekatan tersebut mampu mengembangkan literasi sejarah kritis pada siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah guna membangun literasi sejarah kritis. Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Banda Aceh mulai September 2025 hingga Juli 2026. Subjek dipilih menggunakan purposive sampling, yakni 37 siswa kelas XI-5, karena dinilai relevan bagi pengembangan berpikir kritis meskipun minat baca mereka relatif rendah. Adapun objek penelitian berfokus pada upaya membangun literasi sejarah kritis melalui perpaduan pendekatan historiografi alternatif, model Inquiry Learning, dan media leaflet. Hal ini bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan berbagai perspektif sejarah secara objektif dan kontekstual.

Untuk mengumpulkan data secara komprehensif, penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan utama, yaitu observasi langsung guna memantau jalannya proses pembelajaran, kuesioner terbuka untuk menggali pengalaman belajar siswa, wawancara mendalam dengan guru serta siswa, tes Document Based Questions (DBQ) untuk mengukur kemampuan analisis terhadap sumber primer, dan dokumentasi pembelajaran. Seluruh data yang terkumpul tersebut kemudian diolah melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dan kuesioner akan dianalisis dengan tahapan mereduksi jawaban, melakukan koding berdasarkan indikator literasi sejarah kritis, lalu dihitung nilai persentasenya guna mengetahui tingkat capaian siswa. Sementara itu, data yang diperoleh dari instrumen tes DBQ diperiksa secara mendalam, lalu dikelompokkan sesuai indikator pemahaman, interpretasi, kesadaran terhadap bias sumber, hingga pemikiran kronologis. Melalui serangkaian tahapan pengumpulan sekaligus analisis data yang sangat sistematis ini, peneliti diharapkan mampu menyajikan sebuah gambaran faktual beserta kesimpulan yang utuh mengenai keberhasilan implementasi pendekatan historiografi alternatif dalam meningkatkan literasi sejarah kritis di dalam ruang kelas.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Pendekatan Historiografi Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 3 Banda Aceh

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa penelitian merupakan sebuah usaha sengaja yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan melaksanakan pendekatan ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang mana menggambarkan secara mendalam bagaimana literasi sejarah kritis dibangun melalui pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah.

Kelas yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI-5 yang berjumlah 37 siswa, dimana 33 siswa yang berhadir, dan 4 siswa yang berhalangan hadir pada saat dilaksanakan penelitian pada tanggal 29 April 2026. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan historiografi alternatif pada kelas XI di SMAN 3 Banda Aceh . untuk proses penelitian ini tersusun dalam beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian atau selama penelitian berlangsung. Adapun persiapan yang peneliti lakukan diantaranya: pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejarah untuk merencanakan apa yang harus dipersiapkan sebelum penelitian berlangsung setelah itu, peneliti dan guru mata pelajaran sejarah menganalisis alur tujuan pembelajaran serta menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa yaitu, “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan Kekuatan Senjata”. pemilihan materi disesuaikan dengan silabus kurikulum merdeka yang digunakan sekolah.

Kedua, setelah pemilihan materi, maka selanjutnya peneliti menyusun modul ajar yang terdiri dari beberapa komponen yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya. Peneliti juga mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning. Ketiga, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media leaflet yang dimana media tersebut bukan hanya berisikan materi tetapi juga sebagai sumber untuk pengerjaan LKPD yang menggunakan model inquiry learning dan juga menggunakan pendekatan historiografi alternatif. Selain media pembelajaran peneliti juga mempersiapkan bahan ajar untuk digunakan siswa yaitu berupa sumber yang lain agar siswa dapat membandingkan kedua sumber untuk pengerjaan LKPD.

Keempat, peneliti mempersiapkan tes dokumen yang mengenai materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran berlangsung. Tes dokumen ini membandingkan dua dokumen dan juga ada 6 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator literasi sejarah kritis. Dimana tes dokumen ini diberikan sesudah pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga mempersiapkan angket terbuka, dimana angket tersebut disusun berdasarkan indikator literasi sejarah kritis yang berisikan 5 butir pertanyaan berupa uraian yang akan di jawab oleh siswa sesuai dengan pendapat mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Kelima, peneliti menyusun lembar observasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah di susun pada model pembelajaran inquiry learning dan juga pendekatan historiografi alternatif.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan satu kali pertemuan pada kelas XI-5 sebagai subjek pada penelitian ini. Pada tanggal 29 April 2026 proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran inquiry learning dan juga menggunakan media pembelajaran leaflet, dengan membahas

materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan Kekuatan Senjata”. proses pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti telah menyiapkan lembar observasi yang selanjutnya lembar observasi tersebut diberikan kepada observer yaitu guru mata pelajaran sejarah. Dimana guru mengamati dan menilai proses pembelajaran, melakukan pengamatan didalam ruang kelas tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan historiografi alternatif dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab ucapan salam dari guru. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa, memeriksa kebersihan kelas, serta meminta kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Dimana setelah itu, dilanjutkan dengan guru memastikan kehadiran siswa dengan melakukan absensi dan juga mempersiapkan semua yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi sebelumnya yang telah dipelajari. Kemudian, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa. Setiap kelompok diberikan leaflet, sumber dan LKPD, setelah itu guru menjelaskan alur pembelajarannya menggunakan model inquiry learning dan pendekatan historiografi alternatif.

Pada kegiatan inti pelaksanaan di mulai dengan tahapan orientasi. Pada tahapan tersebut guru menayangkan atau memperlihatkan video sebagai materi pembelajaran mengenai pertempuran Surabaya, kemudian guru menjelaskan secara singkat mengenai pertempuran Surabaya. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan pemantik berdasarkan pengamatan siswa terhadap video tersebut. Dilanjutkan, pada tahapan kedua merumuskan masalah, guru membimbing siswa untuk menyusun masalah berdasarakan hasil pengamatan video sesuai dengan pembahasan atau topik pada masing-masing kelompok. Dimana siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan merumuskan masalah.

Selanjutnya pada tahapan ketiga merumuskan hipotesis, dimana guru mengarahkan siswa untuk membuat dugaan sementara siswa berdasarkan pengetahuan awal terhadap rumusan masalah yang sudah di dapatkan. Pada tahapan keempat mengumpulkan data, guru mengarahkan siswa membaca leaflet dan sumber yang sudah diberikan dan menyuruh siswa mencatat informasi yang sudah didapatkan berdasarakan dari yang mereka baca. Setelah itu pada tahapan kelima menguji hipotesis, dimana guru membimbing siswa menganalisis dan melihat hipotesis yang sudah mereka buat dengan membandingkan berdasarkan informasi yang sudah mereka dapat. Tahapan terakhir yaitu tahapan keenam menarik kesimpulan, guru meminta kepada setiap kelompok menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah melakukan presentasi guru membuka forum diskusi untuk kelompok lain memberikan pertanyaan. Setelah itu, pada kegiatan penutup guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah aktif selama proses pembelajaran. Kemudian guru

memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran, dilanjutkan dengan tahap evaluasi, dimana guru memberikan tes dokumen kepada seluruh siswa dengan membandingkan dua dokumen serta menganalisis 6 butir pertanyaan. Setelah pengerjaan tes dokumen guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam penelitian ini dilaksanakan kegiatan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran diamati oleh observer yaitu ibu Emi Famila, S.Pd., Gr. Selaku guru mata pelajaran sejarah. Adapun hasil penilaian observasi penerapan pendekatan historiografi alternatif dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran

No.	Pernyataan	Penilaian	Keterangan
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.	5	Sangat Baik
2	Guru mengecek kehadiran serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	5	Sangat Baik
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur kegiatan melalui pendekatan historiografi alternatif serta model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> .	4	Baik
4	Guru menampilkan video singkat mengenai sejarah Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.	5	Sangat Baik
5	Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.	4	Baik
6	Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara teratur dan adil.	4	Baik
7	Guru membagikan leaflet, sumber, dan LKPD, serta membimbing siswa selama kegiatan diskusi berlangsung.	5	Sangat Baik
8	Guru memfasilitasi presentasi kelompok serta diskusi antarsiswa.	5	Sangat Baik
9	Guru memberikan tes dokumen kepada siswa untuk melihat sejauh mana literasi sejarah kritis peserta didik melalui pendekatan historiografi alternatif.	5	Sangat Baik
10	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi, penguatan kesimpulan, doa, dan salam penutup.	4	Baik

11	Siswa menjawab salam guru dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	5	Sangat Baik
12	Siswa merespons pengecekan kehadiran dan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.	5	Sangat Baik
13	Siswa memperhatikan penjelasan tujuan dan alur pembelajaran yang disampaikan guru.	4	Baik
14	Siswa menyimak video pembelajaran mengenai sejarah Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.	5	Sangat Baik
15	Siswa merespons pertanyaan pemantik guru dan menjawabnya dengan kritis.	4	Baik
16	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dan bekerja sama dengan anggota kelompok.	4	Baik
17	Siswa membaca leaflet, sumber, serta berdiskusi dengan k	5	Sangat Baik
18	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi kelompok lain.	5	Sangat Baik
19	Siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengikuti refleksi bersama guru.	4	Baik
Jumlah		87	
Rata-rata		4,57	

Tabel 1 hasil observasi guru pada proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pada aspek kegiatan pendahuluan, seperti membuka pembelajaran, mengecek kehadiran, serta memberikan motivasi awal, guru memperoleh skor tinggi dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis melalui penyampaian tujuan, penggunaan media video sejarah, pemberian pertanyaan pemantik, pembagian kelompok, hingga pemanfaatan leaflet dan LKPD dalam proses diskusi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dan model Inquiry Learning telah berjalan dengan baik dalam mendorong keaktifan siswa.

Pada aspek interaksi pembelajaran, guru juga memfasilitasi diskusi, presentasi, serta memberikan evaluasi berupa tes dokumen untuk mengukur literasi sejarah kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan analitis dan reflektif siswa terhadap berbagai sumber sejarah. Sementara itu, pada kegiatan penutup, guru melaksanakan refleksi, penguatan materi, serta menutup pembelajaran dengan baik meskipun masih terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori baik. Secara

umum, hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran sejarah berbasis historiografi alternatif secara efektif, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan literasi sejarah kritis siswa di SMAN 3 Banda Aceh.

Hasil Angket Literasi Sejarah Kritis Melalui Pendekatan Historiografi Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah

Tabel 2 Nilai Angket Hasil Literasi Kritis Melalui Pendekatan Historiografi Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah

No	Nama	JK	P1	P2	P3	P4	P5	Total	Persentase
1	AA	P	5	5	4	5	4	23	92%
2	AAF	P	4	5	5	4	5	23	92%
3	ASS	L	5	4	5	5	4	23	92%
4	AN	P	4	4	5	5	5	23	92%
5	AT	P	5	5	5	4	4	23	92%
6	AU	P	4	5	4	5	5	23	92%
7	CNG	P	5	4	5	4	5	23	92%
8	CAZ	P	5	5	4	4	5	23	92%
9	CDF	P	4	5	5	5	4	23	92%
10	CZM	P	5	4	4	5	5	23	92%
11	FD	L	5	5	5	5	4	24	96%
12	FAZ	L	4	5	5	5	5	24	96%
13	GAH	P	5	4	5	5	5	24	96%
14	KBD	P	5	5	4	5	5	24	96%
15	MRP	L	5	5	5	4	5	24	96%
16	MDH	L	4	5	5	5	5	24	96%
17	MZN	L	5	5	4	5	5	24	96%
18	NSS	P	5	4	5	5	5	24	96%
19	NNA	P	5	5	5	4	5	24	96%
20	NNF	P	5	5	4	5	5	24	96%
21	PSS	P	4	5	5	5	5	24	96%
22	SAA	L	5	5	5	5	5	25	100%
23	SYA	L	5	5	4	5	5	24	96%
24	SNA	P	5	4	5	5	5	24	96%
25	TMF	L	5	5	5	4	5	24	96%
26	VRM	P	4	5	5	5	5	24	96%
27	YFL	L	5	5	4	5	5	24	96%
28	ZZH	P	5	5	5	5	4	24	96%
29	MYS	P	5	4	5	5	5	24	96%
30	PAH	L	4	5	5	5	4	23	92%

Sumber data: Pengolahan data excel 2026

Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil literasi sejarah kritis siswa melalui pendekatan historiografi alternatif berada pada kategori sangat baik. Dari total 30 siswa, sebanyak 20 siswa memperoleh persentase 96% dengan total skor 24,

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik dalam menguasai indikator literasi sejarah kritis. Selanjutnya, terdapat 9 siswa yang memperoleh persentase 92% dengan total skor 23, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik, namun menunjukkan adanya sedikit variasi dalam pencapaian indikator penilaian. Selain itu, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai sempurna yaitu 100% dengan total skor 25, yang menunjukkan kemampuan literasi sejarah kritis yang sangat optimal dalam seluruh indikator penilaian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi sejarah kritis siswa berada pada kategori sangat baik. Tingginya persentase yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa mereka mampu memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai perspektif sejarah melalui pendekatan historiografi alternatif. Siswa juga mampu memberikan argumentasi berdasarkan sumber sejarah yang dianalisis, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses berpikir kritis.

Selain itu, dominasi skor 4 dan 5 pada setiap indikator menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis hubungan sebab-akibat, membandingkan berbagai perspektif sejarah, serta mengevaluasi informasi berdasarkan bukti sejarah yang tersedia. Menurut Wineburg (2021), kemampuan berpikir historis menuntut peserta didik untuk melakukan analisis sumber, interpretasi bukti, dan evaluasi berbagai perspektif secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan historiografi alternatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi sejarah kritis siswa di SMAN 3 Banda Aceh. Siswa tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses analisis, diskusi, dan refleksi terhadap berbagai narasi sejarah yang dipelajari.

Hasil Test Dokument-Based Question (DBQ)

Tabel 3 Nilai Hasil Test Dokument-Base Question (DBQ)

No	Nama	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total	Persentase
1	AA	P	5	5	4	5	4	5	28	93%
2	AAF	P	4	5	5	4	5	5	28	93%
3	ASS	L	5	4	5	5	4	5	28	93%
4	AN	P	5	5	5	4	5	4	28	93%
5	AT	P	4	5	5	5	4	5	28	93%
6	AU	P	5	4	5	4	5	5	28	93%
7	CNG	P	5	5	4	5	4	5	28	93%
8	CAZ	P	4	5	4	5	5	5	28	93%
9	CDF	P	5	4	5	5	5	4	28	93%
10	CZM	P	5	5	5	4	4	5	28	93%
11	FD	L	5	5	5	5	4	5	29	97%

12	FAZ	L	4	5	5	5	5	5	29	97%
13	GAH	P	5	5	4	5	5	5	29	97%
14	KBD	P	5	4	5	5	5	5	29	97%
15	MRP	L	5	5	5	4	5	5	29	97%
16	MDH	L	4	5	5	5	5	5	29	97%
17	MZN	L	5	5	5	5	4	5	29	97%
18	NSS	P	5	4	5	5	5	5	29	97%
19	NNA	P	5	5	5	4	5	5	29	97%
20	NNF	P	5	5	4	5	5	5	29	97%
21	PSS	P	4	5	5	5	5	5	29	97%
22	SAA	L	5	5	5	5	5	5	30	100%
23	SYA	L	5	5	4	5	5	5	29	97%
24	SNA	P	5	4	5	5	5	5	29	97%
25	TMF	L	5	5	5	4	5	5	29	97%
26	VRM	P	4	5	5	5	5	5	29	97%
27	YFL	L	5	5	4	5	5	5	29	97%
28	ZZH	P	5	5	5	5	4	5	29	97%
29	MYS	P	5	4	5	5	5	5	29	97%
30	YFD	P	5	5	5	4	4	5	28	93%
31	NSS	P	5	5	5	5	4	5	29	97%
32	MHA	L	5	5	5	4	5	4	28	93%
33	FAZ	L	4	5	5	5	4	5	28	93%

Sumber data: Pengolahan data excel 2026

Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil tes Document-Based Question (DBQ) siswa berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 19 siswa memperoleh total nilai 29 dengan persentase 97%, sedangkan 13 siswa memperoleh nilai 28 dengan persentase 93%, dan satu siswa memperoleh nilai sempurna yaitu 30 dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menganalisis dokumen sejarah sebagai sumber pembelajaran. Tingginya hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dalam dokumen sejarah, memahami hubungan antar peristiwa sejarah, serta menyusun jawaban berdasarkan fakta dan bukti historis yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah melalui pendekatan historiografi alternatif mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir historis secara kritis dan analitis.

Hasil tes DBQ juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menginterpretasikan berbagai sumber sejarah dan membangun argumentasi berdasarkan dokumen yang dianalisis. Dominasi skor 4 dan 5 pada setiap indikator menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi dokumen sejarah secara mendalam serta mampu menghubungkan berbagai informasi sejarah dengan konteks sosial dan historis yang lebih luas. Menurut Wineburg, kemampuan berpikir historis merupakan kemampuan memahami masa lalu melalui analisis dokumen, interpretasi

sumber sejarah, serta evaluasi terhadap bukti historis secara kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tes DBQ dalam pembelajaran sejarah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir historis karena siswa dilatih untuk membaca, menafsirkan, dan mengevaluasi dokumen sejarah secara langsung.

Penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam tes DBQ juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami keberagaman perspektif sejarah. Siswa tidak hanya memahami sejarah sebagai kumpulan fakta, tetapi juga mampu melihat bahwa suatu peristiwa sejarah dapat dipahami melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Proses tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan literasi sejarah kritis yang baik melalui aktivitas analisis dokumen dan diskusi historis. Menurut Hasan, pembelajaran sejarah harus mampu mengembangkan kesadaran sejarah, kemampuan analisis, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pemanfaatan berbagai sumber sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif melalui tes Document-Based Question (DBQ) mampu mendukung pengembangan kemampuan literasi sejarah kritis siswa di SMAN 3 Banda Aceh.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah, sekaligus menganalisis implikasinya terhadap kemampuan literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh. Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti pembelajaran sejarah berbasis multiperspektif mengenai peristiwa Pertempuran Surabaya. Fokus wawancara dititikberatkan pada kapabilitas siswa dalam mengonstruksi pemahaman terhadap keberagaman perspektif sejarah, menganalisis dan mengevaluasi sumber, serta menafsirkan signifikansi peristiwa secara kritis. Merujuk pada postulat Miskawi dkk. (2025), integrasi historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah secara empiris terbukti efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi keterampilan berpikir historis (*historical thinking*) melalui aktivitas interpretasi dan analisis kritis terhadap ragam sumber sejarah.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa siswa memiliki komprehensi yang komprehensif terkait peristiwa Pertempuran Surabaya pasca-pembelajaran yang mengomparasikan berbagai sumber sejarah. Hal ini terepresentasikan melalui pernyataan informan MRP yang mengemukakan bahwa peristiwa tersebut merupakan manifestasi perjuangan rakyat Indonesia melawan tentara Sekutu dan Belanda guna mempertahankan kemerdekaan, yang secara empiris merepresentasikan semangat patriotisme dan persatuan nasional berdasarkan berbagai sumber yang dikaji. Pemahaman serupa disampaikan oleh informan ASS yang menegaskan bahwa Pertempuran Surabaya merupakan salah satu konflik bersenjata paling masif dalam sejarah nasional, yang ditandai oleh resistensi total rakyat Surabaya terhadap dominasi tentara Inggris dan NICA demi menjamin eksistensi kemerdekaan.

Lebih lanjut, hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa memiliki kecakapan analitis dalam mengidentifikasi divergensi informasi antar-sumber sejarah. Informan MRP menguraikan bahwa perbedaan informasi tersebut terletak pada penonjolan tokoh

sentral, perspektif penulis terkait dinamika pertempuran, serta adanya kecenderungan sumber tertentu yang menyoroti peran elemen rakyat berbanding lurus dengan sumber lain yang berfokus pada analisis strategi militer. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mampu mendekonstruksi teks sejarah dan menyadari bahwa setiap narasi memiliki orientasi spesifik. Elaborasi ini diperkuat oleh informan ASS yang menyatakan bahwa terdapat diferensiasi narasi dalam historiografi, seperti penjabaran terperinci mengenai insiden tewasnya Jenderal Mallaby pada satu sumber, sementara sumber lain menitikberatkan pada signifikansi orasi Bung Tomo dalam membangkitkan moralitas massa, termasuk adanya inkonsistensi pencatatan empiris terkait jumlah korban jiwa. Kesadaran epistemologis siswa terhadap pluralitas informasi historis ini mengindikasikan pergeseran paradigma menuju pemahaman sejarah yang lebih objektif dan non-esensialis, selaras dengan kerangka konseptual Seixas dan Morton (2021).

Analisis lebih mendalam terhadap data wawancara juga menunjukkan kapabilitas siswa dalam merasionalisasi kausalitas di balik disparitas narasi sejarah. Terkait hal ini, informan MRP memaparkan bahwa setiap penulis memiliki perspektif yang distingtif, yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, pengalaman, maupun basis data primer yang digunakan. Argumen ini memperlihatkan pemahaman kognitif siswa mengenai intervensi subjektivitas penulis dalam konstruksi historiografi. Menambahkan pandangan tersebut, informan AK menjelaskan bahwa orientasi penulisan sejarah yang variatif—antara prioritas penonjolan taktik militer dan dimensi kemanusiaan berimplikasi langsung pada perbedaan fokus substansi informasi yang disajikan.

Dari aspek metodologis historis, siswa mendemonstrasikan kecakapan dasar dalam kritik sumber (heuristik dan verifikasi). Kemampuan mengomparasi dan mengevaluasi sumber secara kritis dijabarkan oleh informan MRP yang menjelaskan bahwa proses komparasi dua sumber sejarah dilakukan melalui identifikasi persamaan dan perbedaan konten, verifikasi silang terhadap fakta yang disajikan, serta penelusuran sumber rujukan alternatif yang lebih kredibel untuk menguji keabsahan klaim. Prosedur metodologis serupa diutarakan oleh informan AK yang menitikberatkan pada pembacaan teks secara cermat guna melacak komparasi konten, pengujian autentisitas informasi, serta penggunaan sumber ketiga yang bersifat imparsial sebagai instrumen pembandingan.

Indikator pemahaman validitas dan reliabilitas sumber juga terlihat jelas. Informan ASS menetapkan parameter kredibilitas dengan mensyaratkan adanya rekam jejak penulis yang mumpuni, kelengkapan rujukan kepustakaan, serta basis data yang objektif dan terbebas dari opini tunggal yang bias. Pandangan ini dilengkapi oleh informan MRP yang menekankan kriteria objektivitas, di mana suatu sumber dikategorikan ideal apabila mampu memaparkan data dari kedua belah pihak yang berkonflik secara berimbang, tanpa tendensi glorifikasi sepihak atau diskreditasi yang tidak memiliki landasan bukti empiris.

Dalam dimensi pemikiran logis-sistematis, temuan menyoroti penguasaan siswa terhadap konsep relasi kausalitas (sebab-akibat) peristiwa sejarah. Logika kausalitas ini

diartikulasikan secara runut oleh informan ASS yang mengidentifikasi provokasi ultimatum Sekutu—yang menuntut penyerahan senjata dan mencederai martabat bangsa—sebagai determinan utama yang kemudian memicu resistensi kolektif rakyat hingga bereskalasi menjadi pertempuran masif pada 10 November. Hal ini diperdalam oleh analisis makro informan MRP yang menyoroti bahwa infiltrasi NICA ke dalam struktur pasukan Sekutu telah melegitimasi kecurigaan publik terkait intensi rekolonisasi Belanda, yang pada akhirnya memicu perlawanan sengit dan berimplikasi pada terbukanya pandangan dunia internasional terhadap autentisitas perjuangan kemerdekaan rakyat Indonesia. Penguasaan relasi kausal ini berbanding lurus dengan pandangan Hasan (2022) terkait esensi nalar sejarah.

Pada tahapan pemaknaan (signifikansi sejarah), internalisasi nilai yang dilakukan siswa memperlihatkan manifestasi literasi sejarah kritis yang optimal. Informan MRP memaknai esensi peristiwa tersebut sebagai representasi dari spirit perjuangan, heroisme, dan persistensi kolektif dalam mempertahankan kemerdekaan nasional dari ancaman imperialisme. Sintesis nilai kebangsaan ini dikonfirmasi lebih lanjut oleh informan SNA yang merefleksikan bahwa fondasi fundamental dari Pertempuran Surabaya terletak pada keberanian, pengorbanan nirpamrih, serta urgensi menjaga kedaulatan negara dan mengapresiasi kemerdekaan yang telah dicapai melalui perjuangan panjang. Pernyataan-pernyataan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mentransformasi memori kolektif historis menjadi instrumen penumbuh kesadaran rasional-nasionalis pada ranah afektif siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami sejarah sebagai kumpulan fakta dan kronologi peristiwa, tetapi juga mampu mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme, persatuan, dan patriotisme yang terkandung di dalamnya melalui analisis yang lebih kritis terhadap berbagai perspektif sejarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Miskawi dkk (2025) yang menegaskan bahwa historiografi alternatif mampu mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan historis melalui pendekatan multiperspektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Muh Aqsha (2023) mengenai pentingnya literasi dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus mengembangkan temuan Ardi Wijaya dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap makna suatu peristiwa. Dengan demikian, penerapan pendekatan historiografi alternatif yang dipadukan dengan model Inquiry Learning dan media leaflet dalam penelitian ini terbukti tidak hanya meningkatkan literasi sejarah kritis siswa, tetapi juga memperdalam kemampuan mereka dalam merefleksikan nilai-nilai sejarah sebagai landasan memahami berbagai fenomena sosial dan kebangsaan secara lebih kritis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Penerapan Pendekatan Historiografi Siswa Melalui Pendekatan Historiografi Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah mampu mengembangkan kemampuan literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh. Berdasarkan data hasil literasi sejarah

kritis siswa pada Tabel 4.7, sebagian besar siswa memperoleh persentase nilai antara 92% sampai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi sejarah melalui berbagai sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tingginya hasil literasi sejarah kritis siswa dipengaruhi oleh penggunaan berbagai sumber sejarah yang mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara tunggal, tetapi melakukan proses analisis terhadap isi sumber sejarah yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miskawi dkk (2025) yang menunjukkan bahwa historiografi alternatif mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan historis melalui analisis multiperspektif. Perbedaannya, penelitian Miskawi dkk, hanya mengkaji historiografi alternatif secara konseptual melalui studi pustaka, sedangkan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran di kelas mampu meningkatkan literasi sejarah kritis siswa melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan analisis berbagai sumber sejarah.

Kemampuan literasi sejarah kritis siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami keberagaman perspektif sejarah yang ditemukan pada sumber-sumber sejarah yang berbeda. Data wawancara menunjukkan bahwa responden MRP menjelaskan adanya perbedaan sudut pandang penulis dalam menjelaskan tokoh dan jalannya Pertempuran Surabaya, sedangkan responden ASS menyatakan bahwa terdapat sumber yang lebih menekankan pidato Bung Tomo dan ada pula sumber yang lebih fokus pada peristiwa tewasnya Jenderal Mallaby. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami bahwa sejarah merupakan hasil interpretasi yang dapat dipengaruhi oleh perspektif penulis, sumber data, dan tujuan penulisan sejarah. Hasil tersebut memperkuat temuan Miskawi dkk (2025) yang menyatakan bahwa historiografi alternatif mendorong siswa memahami suatu peristiwa melalui berbagai perspektif sehingga tidak terpaku pada satu narasi sejarah. Namun, penelitian ini menunjukkan bukti yang lebih konkret melalui hasil wawancara siswa yang memperlihatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi perbedaan interpretasi dari berbagai sumber sejarah serta menjelaskan alasan terjadinya perbedaan tersebut berdasarkan karakteristik masing-masing sumber.

Penerapan pendekatan historiografi alternatif juga memberikan manfaat terhadap kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan memverifikasi sumber sejarah secara kritis. Data wawancara menunjukkan bahwa responden SNA melakukan pengecekan terhadap kredibilitas sumber dengan melihat penulis, bukti autentik, dan kesesuaian fakta dengan sumber lainnya. Responden MRP juga menjelaskan bahwa sumber sejarah perlu dibandingkan dengan sumber lain untuk menemukan fakta yang objektif. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengevaluasi informasi sejarah sebelum menerima suatu narasi sebagai fakta. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Muh Aqsha (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi dalam pembelajaran sejarah membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah. Akan tetapi, penelitian Muh Aqsha lebih berfokus pada pemanfaatan literasi dan kendala yang dihadapi siswa, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa

literasi sejarah berkembang lebih jauh hingga siswa mampu melakukan evaluasi terhadap kredibilitas berbagai sumber sejarah melalui proses verifikasi dan perbandingan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami makna dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa sejarah setelah mempelajari berbagai sumber sejarah yang berbeda. Responden ASS menjelaskan bahwa hubungan sebab akibat dalam Pertempuran Surabaya dapat dipahami melalui ultimatum Sekutu yang memicu perlawanan rakyat Surabaya. Responden MRP juga menjelaskan bahwa kedatangan Sekutu yang diboncengi NICA menimbulkan kecurigaan masyarakat Indonesia terhadap upaya penjajahan kembali oleh Belanda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan berbagai sumber sejarah membantu siswa memahami hubungan kausalitas suatu peristiwa secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardi Wijaya dkk (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Perbedaannya, penelitian Ardi Wijaya dkk. menggunakan sejarah lokal sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan historiografi alternatif sebagai pendekatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami materi sejarah, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat dan menginterpretasikan suatu peristiwa berdasarkan berbagai perspektif sejarah.

Selain meningkatkan kemampuan memahami berbagai perspektif dan mengevaluasi sumber sejarah, penerapan pendekatan historiografi alternatif juga mendorong siswa untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna suatu peristiwa sejarah. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menghubungkan fakta, kronologi, penyebab, serta dampak suatu peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada aktivitas menghafal fakta sejarah, tetapi telah berkembang menjadi proses analisis, interpretasi, dan penyusunan pemahaman sejarah secara mandiri. Hasil penelitian ini sekaligus memperluas temuan Miskawi dkk. (2025), Muh Aqsha (2023), dan Ardi Wijaya dkk. (2020), karena penelitian ini tidak hanya membahas konsep historiografi alternatif, pemanfaatan literasi, atau penggunaan sumber belajar alternatif secara terpisah, tetapi mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi pendekatan historiografi alternatif dengan model Inquiry Learning dan media leaflet memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan mengamati, membandingkan, mendiskusikan, serta menarik kesimpulan dari berbagai sumber sejarah, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis dan literasi sejarah kritis secara lebih sistematis. Temuan ini menjadi kontribusi baru dibandingkan penelitian terdahulu karena penelitian Miskawi dkk (2025) belum mengimplementasikan historiografi alternatif secara langsung di kelas,

penelitian Muh Aqsha (2023) belum mengaitkan literasi dengan historiografi alternatif, sedangkan penelitian Ardi Wijaya dkk. (2020) belum memadukan pendekatan alternatif dengan model Inquiry Learning dan media pembelajaran sebagai strategi membangun literasi sejarah kritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah efektif dalam membangun literasi sejarah kritis siswa melalui kemampuan memahami berbagai perspektif, mengevaluasi kredibilitas sumber, menganalisis hubungan sebab akibat, serta menginterpretasikan peristiwa sejarah secara lebih objektif. Hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian Miskawi dkk (2025), Muh Aqsha (2023), dan Ardi Wijaya dkk (2020), tetapi juga menunjukkan adanya kebaruan berupa integrasi pendekatan historiografi alternatif, model Inquiry Learning, dan media leaflet sebagai strategi pembelajaran yang mampu membangun literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Analisis Penerapan Pendekatan Historiografi Alternatif Melalui Test Dokument-Based Question (DBQ) Siswa dalam Mengembangkan Literasi Sejarah Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tes Document-Based Question (DBQ) memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh. Berdasarkan data pada Tabel 4.8, sebagian besar siswa memperoleh persentase nilai antara 93% sampai 100%. Tingginya hasil tes DBQ menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi dokumen sejarah, menganalisis informasi sejarah, serta menghubungkan fakta sejarah dengan konteks peristiwa yang dipelajari. Hasil tersebut dipengaruhi oleh penggunaan dokumen sejarah yang beragam dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi sejarah secara tekstual, tetapi juga melakukan proses interpretasi dan analisis terhadap sumber sejarah yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miskawi dkk (2025) yang menunjukkan bahwa historiografi alternatif mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan historis melalui analisis multiperspektif. Perbedaannya, penelitian Miskawi et al. hanya mengkaji historiografi alternatif secara konseptual melalui studi pustaka, sedangkan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan tes Document-Based Question (DBQ) mampu mengukur sekaligus memperkuat kemampuan literasi sejarah kritis siswa melalui analisis berbagai dokumen sejarah.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes DBQ terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami keberagaman perspektif yang terdapat dalam dokumen sejarah. Data wawancara menunjukkan bahwa responden AA menjelaskan adanya perbedaan sudut pandang penulis terhadap tokoh dan jalannya Pertempuran Surabaya, sedangkan responden ASS menyatakan bahwa beberapa sumber lebih menonjolkan pidato Bung Tomo dan sumber lainnya lebih menekankan peristiwa tewasnya Jenderal Mallaby. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami bahwa dokumen sejarah memiliki perspektif yang berbeda sesuai dengan latar belakang penulis dan sumber informasi yang digunakan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Miskawi dkk (2025) yang menyatakan bahwa historiografi alternatif mendorong siswa

memahami suatu peristiwa sejarah melalui berbagai perspektif sehingga tidak hanya bergantung pada satu narasi sejarah. Akan tetapi, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kemampuan tersebut dapat diamati secara langsung melalui jawaban siswa pada tes DBQ dan hasil wawancara yang menunjukkan kemampuan mereka dalam membandingkan isi berbagai dokumen sejarah.

Penerapan tes DBQ juga memberikan manfaat terhadap kemampuan siswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber sejarah. Data wawancara menunjukkan bahwa responden SNA menilai suatu sumber sejarah berdasarkan kredibilitas penulis, bukti autentik, dan kesesuaian fakta dengan sumber lain. Responden MRP juga menjelaskan bahwa sumber sejarah yang baik harus mampu menyajikan data dari berbagai pihak secara objektif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap dokumen sejarah yang dipelajari. Kemampuan tersebut muncul karena dalam proses pembelajaran siswa dibiasakan membandingkan berbagai dokumen sejarah sebelum menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa sejarah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Muh Aqsha (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam mengevaluasi kredibilitas dan keabsahan berbagai sumber sejarah secara kritis.

Kemampuan siswa dalam memahami hubungan sebab akibat dan kronologi sejarah juga terlihat dalam hasil tes DBQ. Data wawancara menunjukkan bahwa responden ASS menjelaskan hubungan sebab akibat Pertempuran Surabaya melalui ultimatum Sekutu yang memicu perlawanan rakyat Surabaya, sedangkan responden MRP menjelaskan bahwa kedatangan Sekutu yang diboncengi NICA menimbulkan kecurigaan rakyat terhadap upaya penjajahan kembali oleh Belanda. Selain itu, siswa juga mampu menyusun kronologi peristiwa secara runtut mulai dari kedatangan tentara Sekutu, insiden Hotel Yamato, tewasnya Jenderal Mallaby, hingga terjadinya pertempuran besar pada 10 November 1945. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tes DBQ membantu siswa memahami hubungan kronologi dan kausalitas sejarah secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardi Wijaya dkk (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Perbedaannya, penelitian Ardi Wijaya dkk (2020) memanfaatkan sejarah lokal sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian ini memanfaatkan dokumen sejarah dalam tes DBQ sehingga siswa mampu menjelaskan kronologi, hubungan sebab akibat, serta makna suatu peristiwa berdasarkan analisis berbagai sumber.

Selain meningkatkan kemampuan memahami isi dokumen sejarah, tes DBQ juga mendorong siswa menghubungkan informasi dari berbagai dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu peristiwa sejarah. Siswa tidak hanya mengidentifikasi fakta yang terdapat pada masing-masing dokumen, tetapi juga membandingkan informasi, menemukan persamaan dan perbedaan, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Hasil penelitian ini

memperluas temuan Miskawi dkk (2025), Muh Aqsha (2023), dan Ardi Wijaya dkk (2020), karena penelitian ini mengintegrasikan historiografi alternatif, kegiatan literasi, dan penggunaan dokumen sejarah dalam bentuk tes DBQ sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi sejarah kritis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan tes DBQ memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses interpretasi dokumen, analisis informasi, evaluasi sumber, serta penyusunan argumentasi berdasarkan bukti sejarah. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan sejarah dibandingkan hanya menerima informasi dari satu sumber. Temuan ini menjadi kontribusi baru dibandingkan penelitian terdahulu karena penelitian Miskawi dkk (2025) belum mengimplementasikan historiografi alternatif melalui instrumen tes, penelitian Muh Aqsha (2023) belum mengaitkan kegiatan literasi dengan penggunaan DBQ, sedangkan penelitian Ardi Wijaya dkk (2020) belum memanfaatkan tes berbasis dokumen sebagai sarana mengukur kemampuan literasi sejarah kritis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan tes Document-Based Question (DBQ) dalam pembelajaran sejarah efektif dalam membangun literasi sejarah kritis siswa melalui kemampuan menginterpretasikan dokumen, menganalisis berbagai sumber sejarah, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta memahami hubungan kronologi dan kausalitas suatu peristiwa sejarah. Hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan Miskawi dkk (2025), Muh Aqsha (2023), dan Ardi Wijaya dkk., (2020), tetapi juga menunjukkan kebaruan penelitian berupa integrasi pendekatan historiografi alternatif dengan tes DBQ sebagai strategi untuk mengembangkan dan mengukur literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh secara lebih komprehensif.

Analisis Penerapan Pendekatan Historiografi Alternatif terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa

Penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 3 Banda Aceh menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir historis siswa. Berdasarkan hasil observasi guru pada Tabel 4.6, seluruh indikator pembelajaran memperoleh skor penilaian 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Hasil observasi tersebut memperlihatkan bahwa guru telah mampu menerapkan pembelajaran sejarah berbasis historiografi alternatif secara sistematis melalui penggunaan berbagai sumber sejarah, kegiatan analisis dokumen, diskusi kelompok, dan interpretasi peristiwa sejarah. Tingginya hasil observasi dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak hanya menerima materi sejarah secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses analisis dan interpretasi sejarah secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miskawi dkk (2025) yang menunjukkan bahwa historiografi alternatif mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan historis melalui analisis berbagai perspektif sejarah. Perbedaannya, penelitian Miskawi dkk, lebih berfokus pada kajian konseptual melalui studi pustaka, sedangkan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan

pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan berpikir historis siswa melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan analisis berbagai sumber sejarah.

Kemampuan berpikir historis siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami multiperspektivitas sejarah yang ditemukan dalam berbagai sumber sejarah. Data wawancara menunjukkan bahwa responden MRP menjelaskan adanya perbedaan sudut pandang penulis mengenai tokoh dan jalannya Pertempuran Surabaya, sedangkan responden ASS menyatakan bahwa beberapa sumber lebih fokus pada pidato Bung Tomo dan sumber lainnya lebih menekankan peristiwa tewasnya Jenderal Mallaby. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami bahwa sejarah tidak hanya terdiri dari satu versi narasi, tetapi dapat dipengaruhi oleh perspektif, kepentingan, dan latar belakang penulis sejarah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Miskawi dkk (2025) yang menyatakan bahwa historiografi alternatif mendorong siswa memahami suatu peristiwa melalui berbagai perspektif sehingga tidak terpaku pada satu narasi sejarah. Namun, penelitian ini memberikan bukti yang lebih nyata melalui hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mampu membandingkan berbagai interpretasi sejarah, menjelaskan alasan munculnya perbedaan perspektif, serta menyusun pemahamannya sendiri berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber sejarah.

Penerapan pendekatan historiografi alternatif juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis sumber sejarah secara kritis. Data wawancara menunjukkan bahwa responden SNA melakukan evaluasi sumber sejarah dengan melihat kredibilitas penulis, bukti autentik, dan kesesuaian fakta dengan sumber lainnya. Responden MRP juga menjelaskan bahwa sumber sejarah yang baik harus mampu menyajikan informasi dari berbagai pihak secara objektif dan tidak hanya berpihak pada satu kelompok tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan mengevaluasi sumber sejarah sebelum menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa. Kemampuan tersebut berkembang karena selama proses pembelajaran siswa dibiasakan membandingkan berbagai sumber sejarah sebelum menyimpulkan suatu peristiwa sejarah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Muh Aqsha (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Perbedaannya, penelitian Muh Aqsha lebih menitikberatkan pada pemanfaatan literasi dan kendala yang dihadapi siswa, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dipadukan dengan pendekatan historiografi alternatif mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi kredibilitas berbagai sumber sejarah sebagai bagian dari kemampuan berpikir historis.

Kemampuan berpikir historis siswa juga terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami kronologi dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa sejarah. Data wawancara menunjukkan bahwa responden ASS menjelaskan bahwa ultimatum Sekutu menjadi penyebab utama munculnya perlawanan rakyat Surabaya, sedangkan responden MRP menjelaskan bahwa kedatangan Sekutu yang diboncengi NICA menyebabkan munculnya kecurigaan rakyat Indonesia terhadap upaya penjajahan

kembali oleh Belanda. Selain itu, siswa mampu menyusun urutan peristiwa Pertempuran Surabaya secara kronologis mulai dari kedatangan tentara Sekutu, insiden Hotel Yamato, tewasnya Jenderal Mallaby, hingga pertempuran besar 10 November 1945. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan historiografi alternatif membantu siswa memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah secara sistematis dan logis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardi Wijaya dkk (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan alternatif dalam pembelajaran sejarah mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Perbedaannya, penelitian Ardi Wijaya dkk (dkk) memanfaatkan sejarah lokal sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan historiografi alternatif melalui analisis berbagai sumber sejarah sehingga siswa tidak hanya memahami materi sejarah, tetapi juga mampu menjelaskan kronologi, hubungan sebab akibat, serta berbagai perspektif yang melatarbelakangi suatu peristiwa sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui aktivitas interpretasi, analisis sumber, evaluasi informasi, serta penyusunan hubungan kronologi dan sebab akibat suatu peristiwa sejarah. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Miskawi dkk., (2025), Muh Aqsha (2023), dan Ardi Wijaya dkk, (2020) yang sama-sama menekankan pentingnya penggunaan pendekatan alternatif dan kegiatan literasi dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena mengintegrasikan pendekatan historiografi alternatif dengan model Inquiry Learning dan media leaflet sehingga mampu membangun kemampuan berpikir historis sekaligus literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah mampu menjawab rumusan masalah penelitian mengenai penerapan historiografi alternatif serta menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam membangun kemampuan berpikir historis dan literasi sejarah kritis siswa.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMAN 3 Banda Aceh telah dilaksanakan dengan baik melalui penggunaan berbagai sumber sejarah, analisis dokumen sejarah, diskusi, serta kegiatan interpretasi peristiwa sejarah. Proses pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam memahami berbagai perspektif sejarah, membandingkan sumber sejarah, serta menganalisis hubungan sebab akibat suatu peristiwa sejarah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan historiografi alternatif mampu menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih aktif, kritis, dan analitis.

Penerapan pendekatan historiografi alternatif mampu membangun literasi sejarah kritis siswa kelas XI SMAN 3 Banda Aceh. Hal tersebut terlihat dari tingginya hasil literasi sejarah kritis dan hasil Test Document-Based Question (DBQ) siswa yang berada pada kategori sangat baik. Siswa telah mampu memahami keberagaman perspektif

sejarah, mengevaluasi kredibilitas sumber sejarah, menafsirkan makna peristiwa sejarah, serta memahami hubungan kronologi dan kausalitas sejarah secara kritis. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi sejarah melalui penggunaan berbagai sumber sejarah dibandingkan hanya menggunakan satu sumber pembelajaran.

5 DAFTAR PUSTAKA

JURNAL:

- Ardi, W. dkk. (2020). Integrasi Sejarah Lokal Muna Sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 345-355. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.25966>
- Depin. dkk. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39-43.
- Dewi, M. dkk. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 113-122. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.141>
- Ellenbogen. dkk. (2021). DBQ: Document-based Quarantine. *RBM*, 22(1), 16-24.
- Fauzan, R. dkk. (2022). Wacana Subaltren History Melalui Crtical Pedagogi Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2), 185-199. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54517>
- Farida, N. & Putra, K. A. D. (2021). Upaya menumbuhkan kemampuan literasi kritis oleh Berdikari Book. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(1), 51-64. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.30372>
- Firmansyah, H. dkk. (2022). Penguatan literasi sejarah untuk meningkatkan historical thinking peserta didik. *Jurnal Artefak*, 9(2), 93-102. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v9i2.7892>
- Gurnadi. (2020). Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 2288-2294.
- Ilham. dkk. (2026). Pengembangan video pembelajaran pengisian fluida pendingin pada sistem pengkondisian udara mobil. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 4(2), 59-72. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v4i2.399>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen motor yamaha di kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(10), 2199-2206. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.422>
- Joko, E. P. dkk. (2024). Sejarah Lisan Dalam Disiplin Ilmu Sejarah: Antara Realiti dan Representasi. *Manu Jurnal Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa*, 35(1), 170-203.
- Kartiningsih, N. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar& Menengah*, 3(2), 176-188.

- Kumalasari, D. dkk. (2025). Enhancing Historical Literacy and Critical Thinking Through Primary Source-Based Inquiry: Evidence From the Jogja Library Center Tour. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(03), 2028-2048.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v15i3.pp2028-2048>
- Maulana, W. (2021). Tinjauan Mengenai Historical Thinking Skills Dan Karakteristik Peserta Didik Pada Jenjang Menengah Atas. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(2), 69-78.
- Miskawi. dkk. (2025). Tinjauan kritis terhadap narasi sejarah menuju historiografi alternatif dalam pembelajaran sejarah di sekolah. *Jurnal Historia Edukasia*, 6(2), 101-115. <http://dx.doi.org/10.22236/jhe.v6i3.18592>
- Nadeak, F. J. & Sari, D. M. (2022). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Persada, S. S., & Ediyono, S. (2022). Membangun Keterampilan Berpikir: Potensi Guru Sejarah dalam Mempromosikan Literasi Kritis. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 5, No. 3, pp. 174-179)*.
<https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59317>
- Rahman, A. (2021). Penerapan Literasi Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 57- 76.
<https://doi.org/10.21009/JPS.101.04>
- Santiago, M. & Dozono. T. (2022). History is Critical: Addressing the False Dichotomo Between Historical Inquiry and Criticality. *Theory & Research in Social Education*. 50(2), 173-195.
<https://doi.org/10.1080/00933104.2022.2048426>
- Sapina. dkk. (2026). Sistematika Penulisan II: Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Gambar dan Tabel. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*. 3(3), 5593-5603.
- Sari, N., & Yanti, S. F. (2022). Sejarah lokal dan desentralisasi pendidikan di Indonesia. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(2), 114-132
- Trivaika, E. & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

BUKU:

- Abdullah, K. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abrar, M. (2024). *Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar*. Mendalo: Unja Publisher.
- Ariani, N. dkk. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bastian, A., & Reswita, M. P. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia
- Fernando, A. dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hardani, H. dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV Pustaka Ilmu.
- Lisdiana, A. (2023). Buku Ajar Strategi Pembelajaran IPS. Lampung: CV Laduny Alifatama
- Nashrullah, M. dkk. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Sidoarjo: Umsida Press.
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Tahta Media Group.
- Raja & Marito. (2024) Belajar dan Pembelajaran. Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Grup
- Rosnawati, S. P. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Palu: Penerbit Adab.
- Syam, S. dkk. (2021). Pengantar Ilmu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tumurung, M. (2024). Metodologi Penelitian. Binangun: PT Media Pustaka Indo.
- Wardana & Ahdar. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.

SKRIPSI:

- Aqsha, M. (2023). Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X H SMAN 4 Palu (Skripsi) Universitas Tadulako, Palu.
- Wright, J. E. (2016). The effectiveness of document-based questions in enhancing at An-Najah National University (Master Thesis). An-Najah National University.